



## Hubungan Antara Penggunaan Media *Super Smart Kids* dengan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Reisa Iskilah<sup>1</sup>, Syam'iyah<sup>2</sup> Aam Kurnia<sup>3</sup>

[\\*reisaiskilah@gmail.com](mailto:reisaiskilah@gmail.com)<sup>1</sup>, [\\*\\*Ade.syamiyah@yahoo.com](mailto:Ade.syamiyah@yahoo.com)<sup>2</sup>, [\\*\\*aamkunia@gmail.com](mailto:aamkunia@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

\*Jawa Barat, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penggunaan media *super smart kids* pada anak usia dini di kelompok B1 RA Amal Bakti Kecamatan Cipadung Kota Bandung; (2) Kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok B1 RA Amal Bakti Kecamatan Cipadung Kota Bandung; (3) Hubungan antara penggunaan media *super smart kids* dengan kemampuan berhitung anak usia dini di di kelompok B1 RA Amal Bakti Kecamatan Cipadung Kota Bandung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media *super smart kids* memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,5. Angka ini berada pada interval 60 – 69 dengan kategori cukup. Sedangkan kemampuan berhitung anak usia dini memperoleh nilai rata-rata 77,75. Angka ini berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Hubungan antara penggunaan media *super smart kids* dengan kemampuan berhitung anak usia dini memperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,78. Angka koefisien korelasi ini berada pada interval 0,60 – 0,80 dengan kategori baik. Hasil uji signifikan menunjukkan  $t_{hitung} = 5,3 > t_{tabel} = 2,306$ . Artinya  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima dan  $H_o$  (hipotesis nol) ditolak. Dengan kata lain, penggunaan media *super smart kids* memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Amal Bakti Kota Bandung. Adapun kontribusi penggunaan media *super smart kids* terhadap kemampuan berhitung anak usia dini sebesar 60,84%. Artinya, masih ada 39,16% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak usia dini.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berhitung, Media *Super Smart Kids*, Anak Usia Dini

### **Abstract**

*This research aims to determine: (1) The use of super smart kids media in early childhood in the B1 group of RA Amal Bakti, Cipadung District, Bandung City; (2) The ability to count in early childhood in the B1 group of RA Amal Bakti, Cipadung District, Bandung City; (3) The relationship between the use of super smart kids media and the numeracy skills of young children in the B1 group of RA Amal Bakti, Cipadung District, Bandung City. The results of data analysis show that the use of super smart kids media obtained an average score of 66.5. This figure is in the interval 60 – 69 in the sufficient category. Meanwhile, the numeracy skills of early childhood students obtained an average score of 77.75. This figure is in the interval 70 – 79 in the good category. The relationship between the use of super smart kids media and the numeracy skills of young children has a correlation coefficient of 0.78. This correlation coefficient figure is in the interval 0.60 – 0.80 in the good category. The significant test results show  $t_{count}=5.3 > t_{table}=2.306$ . This means that  $H_a$  (alternative hypothesis) is accepted and  $H_o$  (null hypothesis) is rejected. In other words, the use of super smart kids media has a positive relationship with the numeracy skills of early childhood students at RA Amal Bakti Bandung City. The contribution of using super smart kids media to the numeracy skills of early childhood students is 60.84%. This means that there are still 39.16% other factors that influence early childhood students numeracy skills.*

**Keywords:** *Numeracy Ability, Super Smart Kids Media, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003, menjelaskan tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan usia dini dapat dilakukan secara formal, non formal maupun informal misalnya Kelompok Bermain (Kober), Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan lembaga lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yaitu suatu upaya pemberian yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, serta non formal (Hasan, 2009). Dari definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan yang dibutuhkan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Aspek perkembangan yang dikembangkan pada pendidikan anak usia

dini salah satunya aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengolah informasi, dalam bahasa sehari-hari disebut kemampuan berpikir. Dalam proses pengolahan informasi, pengalaman (pengetahuan) yang sudah dimiliki akan berkolaborasi dengan pengalaman (pengetahuan) baru yang diperoleh, sehingga terbentuklah kesimpulan baru tentang pengetahuan tersebut. Kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan akan berubah seiring dengan proses belajar dan pengalaman yang diperoleh (Talango, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tujuan perkembangan kognitif yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak agar mampu mengolah apa yang dipelajarinya dan mampu menemukan beberapa proses pemecahan masalah. Pemecahan masalah alternatif, membantu anak mengembangkan kemampuan matematika dan logika pengetahuan tentang ruang dan waktu, serta kemampuan berpikir untuk mengatur, mengatur dan mempersiapkan dengan cermat.

Perkembangan kognitif pada anak terjadi melalui urutan yang berbeda-beda. Pada perkembangan ini membantu menerangkan cara anak berpikir, menyimpan informasi dan pengenalan dengan lingkungannya (Karim, 2014). Pada proses pengembangan kognitif ini, salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung sangat penting untuk

dikuasai oleh anak, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari hitungan (Farihah, 2017). Menurut Naga seperti yang dikutip oleh (Farihah, 2017) kemampuan berhitung merupakan upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika (Depdiknas, 2000). Kemampuan berhitung anak sangatlah penting untuk distimulasi, sebab kemampuan berhitung dapat mengakibatkan pengalaman baru dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang mencakup bilangan, angka, memanipulasi jumlah seperti penjumlahan dan pengurangan (Raghubar & Barnes, 2016).

Tujuan Pembelajaran Berhitung Secara umum berhitung permulaan bagi anak usia dini bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus, dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan

bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan (Depdiknas, 2000:4)

Jadi, tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini, yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks (Nuhidayah & Astari, 2019).

Dalam perspektif islam, pentingnya mengajarkan anak berhitung sejak usia dini agar dapat menjadi pembuka jalan dalam menjalankan syariat agama yang terkait dengan angka dan hitungan. Seperti halnya menghitung rakaat shalat, menghitung jumlah hari ketika puasa, menghitung zakat, dan lain-lain. Sebagaimana yang telah di firmankan Allah dalam Q.S Yunus 10 Ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ  
مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ لَيْسَ مَا خَلَقَ  
اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ  
يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak

menciptakan yang demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”

Dari ayat diatas kita diwajibkan untuk mengajarkan berhitung dari mulai hari, bulan, tahun dan perhitungan waktu. Sebab pada setiap waktu mempunyai hak serta dengan turunnya ayat ini merupakan suatu tanda kebesaran Allah SWT supaya umat manusia mengetahui. Dengan demikian, nantinya anak akan memiliki kemampuan dan bekal untuk menjalani kehidupannya kelak yang membutuhkan ilmu perhitungan.

Berhitung perlu diajarkan sejak dini sebab merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki anak dan dapat dikembangkan saat memasuki masa *golden age*. Apabila anak mampu berhitung dengan cepat dan cermat dalam pembelajaran berhitung matematika, maka anak akan lebih mudah dalam memecahkan masalah baik di dalam pelajaran matematika atau kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak mampu memecahkan masalahnya dan mencari jalan keluar yang tepat sesuai dengan kemampuannya (Santi Luffyah; 2022).

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Karena keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Istilah media pembelajaran berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar

pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad A, 2011).

Menurut Zakiah Darajat, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik (*intentional role*) yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa (Zakiah Daradajat, 1995; 226). Sedangkan menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “media pembelajaran” menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002; 11).

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian, peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*) (Umi Rosyidah dkk., 2008; 96). Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan

memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

*Super smart kids* merupakan media pembelajaran yang membantu mengembangkan kemampuan berhitung anak melalui buku dan bantuan petunjuk-petunjuk yang ada dalam buku (Mutiah; 2010). Sedangkan menurut Laris dkk sebagaimana yang dikutip oleh (Salfinah, 2018) media *super smart kids* merupakan media yang berbentuk papan yang berisikan gambar, angka, warna dan bentuk. Media *super smart kids* sangat efektif bagi anak, selain itu media ini memiliki bentuk yang menarik sehingga anak dapat belajar mengenal gambar, warna, angka, dan bentuk selain itu juga dapat menumbuhkan minat belajar angka pada anak sehingga dapat membantu pendidik dalam melakukan pembelajaran (Salfinah, 2018).

Dapat diambil kesimpulan bahwa, media *super smart kids* bisa berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Ferdinand, 2014) penelitian kuantitatif adalah merupakan jenis penelitian yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Kemudahan dalam penelitian tersebut terindikasi adanya awalan hipotesis penelitian yang dibangun untuk selanjutnya memudahkan mahasiswa membuktikan hipotesis tersebut dengan berbagai prosedur penelitian yang terstruktur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan bentuk *non eksperimen* atau berupa korelasional. Menurut Gay dalam Sukardi bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Selanjutnya, *Fraenkel* dan *Wallen* menyebutkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Penelitian model ini mengharuskan seorang peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.

Menurut Anshori, teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat sehingga bisa digunakan sesuai penelitian (Anshori, 2107:135). berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2012:57). Pada saat pelaksanaan observasi, diperlukan daftar instrumen catatan observasi yang dapat disajikan berupa daftar cek atau check list atau berupa skala penilaian (Mufarrikhoh, 2020).

### **b. Unjuk Kerja**

Teknik unjuk kerja atau tes kinerja ini digunakan untuk menilai kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola. Menurut Khaerudin (2012: 182)

penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Selain itu, penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak). Daftar cek ini lebih praktis digunakan untuk mengamati subjek dalam jumlah besar.

Menyatakan unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut (Fardinal dkk., 2019) unjuk kerja merupakan berbagai tugas dan situasi atau keadaan dimana peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam serta keterampilan dalam berbagai macam konteks yang sesuai dengan kriteria, peserta didik yang dinilai kemampuannya harus menampilkan skill yang dimilikinya dibawah persyaratan yang berlaku. Teknik unjuk kerja digunakan untuk memperoleh data terkait kemampuan berhitung anak usia dini di kelompok B1 RA Amal Bakti Kecamatan Cipadung Kota Bandung.

#### c. Dokumentasi

Menurut (Ramadhani, 2011:85) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang terdiri dari beberapa dokumentasi berupa dokumen yang tertulis (arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, dan kliping), maupun dokumen yang terekam (film, kaset rekaman, microfilm, foto hasil karya atau suatu kegiatan yang sedang dilakukan).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2018:127). Data yang diperoleh dari penelitian

kuantitatif akan bersifat empiris atau teramati. Data kuantitatif ini dapat diukur dan dihitung secara langsung.

Data Kuantitatif pada penelitian ini menggunakan jenis data korelatif. Karena disesuaikan dengan penelitian ini yaitu ada atau tidaknya hubungan antara penggunaan media *super smart kids* dengan kemampuan berhitung anak usia dini di kelompok B1 RA Amal Bakti Kecamatan Cipadung Kota Bandung.

Kemudian selanjutnya mengenai sumber data, Arikunto berpendapat bahwa sumber data merupakan subjek dimana data yang diperlukan dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder (Arikunto, 2013:172). Berikut rincian sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang berasal dari subjek penelitian dan dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Data tersebut diperoleh secara langsung melalui subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diambil dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anak dan guru di RA Amal Bakti Kecamatan Cipadung Kota Bandung.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data selain sumber penelitian primer, sumber data ini diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil dari dokumen, jurnal, atau melalui orang lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari proses penelitian terhadap dari dokumen-dokumen kelas dan sekolah. Dokumen tersebut berupa RPPH, RPPM, PROSEM, kurikulum dan *database*

sekolah. Data tersebut diambil dari RA Amal Bakti Kota Bandung.

Penelitian ini dilakukan di RA Amal Bakti yang bertepatan di RT 02 RW 03, Kecamatan Cipadung Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti pernah mengamati dan melakukan observasi sebelumnya. Selain itu, peneliti juga pernah memperhatikan fenomena yang terjadi sehingga RA tersebut dijadikan objek penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai rata-rata dari 5 indikator variabel X (Penggunaan Media *Super Smart Kids*), maka dapat dihitung nilai rata-rata akhir, yaitu:  $67,5 + 62,5 + 67,5 + 70 + 65 = \frac{332,5}{5} = 66,5$ . Dengan demikian penggunaan media *super smart kids* di Kelompok B RA Amal Bakti Kecamatan Cipadung Kota Bandung termasuk pada kategori cukup karena berada pada interval 60 – 69. Secara ringkas nilai rata-rata dari 5 indikator variabel X (penggunaan media *super smart kids*) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Interpretasi penggunaan media *super smart kids* (Variabel X)**

Variabel	Rata-rata	Kategori
Penggunaan Media <i>Super Smart Kids</i> (Variabel X)	67,5	Cukup
	62,5	Cukup
	67,5	Cukup

X)	70	Baik
	65	Cukup

Berdasarkan nilai rata-rata dari 5 indikator variabel Y (Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini) maka dapat dihitung nilai rata-rata akhir yaitu:  $82,5 + 76,25 + 75 + 75 + 80 = \frac{388,75}{5} = 77,75$ . Angka tersebut berada pada interval 70 – 79. Dengan demikian, kemampuan berhitung anak usia dini di kelompok B RA Amal Bakti Cipadung Kota Bandung termasuk kategori baik. Secara ringkas nilai rata-rata dari lima indikator variabel Y (kemampuan berhitung anak usia dini) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Interpretasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini (Variabel Y)**

Variabel	Rata-rata	Kategori
Kemampuan berhitung anak usia dini (Variabel Y)	82,5	Sangat Baik
	76,25	Baik
	75	Baik
	75	Baik



## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tentang hubungan antara penggunaan media *super smart kids* (variabel X) dengan kemampuan berhitung anak usia dini (variabel Y), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Realitas penggunaan media *super smart kids* di RA Amal Bakti Kota Bandung termasuk ke dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 66,5 karena berada pada interval 60 – 69.
2. Realitas kemampuan berhitung anak usia dini di RA Amal Bakti Kota Bandung termasuk ke dalam kategori baik dengan skor rata-rata 77,75 karena berada pada interval 70 – 79.
3. Hubungan antara penggunaan media *super smart kids* dengan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Amal Bakti Kota Bandung dinyatakan positif dan signifikan. Hal ini diperkuat oleh harga koefisien korelasi sebesar 0,78. Angka koefisien korelasi ini menunjukkan tingkat keeratan hubungan atau korelasi yang baik antara penggunaan media *super smart kids* (variabel X) dengan kemampuan berhitung anak usia dini (variabel Y). Hasil uji hipotesis menunjukkan harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu ( $t_{hitung} = 5,3 > t_{tabel} = 2,306$ ) sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media *super smart kids* (variabel X) dengan kemampuan berhitung anak usia dini (variabel Y). Adapun kadar pengaruh penggunaan media *super smart kids* (variabel X) terhadap kemampuan

berhitung anak usia dini (variabel Y) sebesar 60,84%. Hal ini berarti masih terdapat 39,16% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak usia dini (variabel Y).

## PUSTAKA

A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 68.

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group

Aidil, S. (2018). Aidil Saputra: Pendidikan Anak pada Usia Dini | *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 209.  
<https://atautaucore.ac.uk/ataudownload/ataupdfatau228822655.pdf>

Al Umairi, M., Suyadi, S., & Naimah, N. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak melalui Media Gadget Berbasis Aplikasi (Games Music). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(1), 44-53.

Ali Riadi, *Politik Pendidikan: Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 92.

Amalia Putri Tahira, M. M. dan U. F. (2022). (2022). *No Title. The Effect Against, of Transformational Leadership and Work Motivation Variable:, Employee Performance with Job Satisfaction as Mediation Of, The Case of The Takalar District Court. Hasanuddin Journal (1), Applied Business and Entrepreneurship (HJABE)*. 5, 5.

Anasyaa. (2022). *No Title*.

- Anshori, M. & I. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal 3
- Bredenkamp, SNE, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. Washington DC.: National Association for the Education of Young Children, 1993
- Cirino, P. T. (2011). *The Interrelationships of Mathematical Precursors in Kindergarten*. *Journal of Experimental Child Psychology* vol 108, pp. 713- 733.
- Depdiknas, 2000. *Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal*, Depdiknas, Jakarta, 2004, h. 5.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, cet pertama. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal 13
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). *Paud. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Dr. Yuliyani Nurani Sujiono, M. P. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (P. Indeks (ed.); Revisi)*. 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 38
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Mengamalkan Nilai-Nilai Islami Disekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*. 46.
- Fardinal, F., Jalinus, N., & Hendri, H. (2019). Hubungan Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kedisiplinan Mahasiswa, dan Bimbingan Dosen terhadap Unjuk Kerja Praktik Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Teknik Mesin*, 11(2), 58–62.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://atauataudoi.org/atau10.31004/atauobsesi.v2i2.76>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis dan disertasi ilmu manajemen* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fraenkel, dan Wellen N.E, *How to Design and Evaluate Research in Education*, h. 329.
- Habibi. (2018). *No Title*. [https://educhannel.id/blog/artikel/pendidikan-anak-usia-dini.html#google\\_vignette](https://educhannel.id/blog/artikel/pendidikan-anak-usia-dini.html#google_vignette)
- Hasan, M. 2009. P. anak usia dini. J. D. P. (2009). *No Title*.
- Hainstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta : Pustaka Delapratasa
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hayati, T. (2013). *Pengantar Statistika Pendidikan*. CV.Insan Mandiri.
- Hidayati, L. N. (2021). *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Studi Komparasi Pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan*. 25–26.
- Hilman. (2019). *No Title*. <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-hipotesis/>
- Indriana, D. 2011. R. A. B. M. P. Y. D., & Press. (2011). *No Title*.
- Jackman Hilda L. 2009. *Early Education Curriculum A. Child's Connection to The Word*. Amerika: Delmar
- Kamil Pustaka Team, (2016), *Super Smart Kids, Anaku cerdas dan kreatif (Menghitung Angka)*, Tangerang: Kamil Pustaka
- KBBI. (2021). *No Title*. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengumpulan-data-arti-proses-dan-jenis-data/>
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Menteri Agama RI No. 367 Tahun 1993 tentang Raudatul Athfal Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 1.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan. IKAPI.
- Khaji, K., Yulianingsih, Y., & Ratnasih, T. (2020). Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 15–25. <https://atauataudoi.org/atau10.15575/atauajpra.v3i1.8102>
- Langer. (1958). *No Title*.
- Mansur. 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryam NW Lelupi Kecamatan Sikur, S. T.

- (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B Tk Nw Lelupi Kecamatan Sikur. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 87–102.  
<https://ataatauejournal.stitpn.ac.id/ataatauejournal.php?index.php/pataunusantara>
- Moshinsky, M. (1959). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Mudjito. (2007). *No Title*.  
<https://pustakapaud.blogspot.com/2017/05/pengertian-tahap-tujuan-prinsip-berhitung-permulaan.html>
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 128–138.
- Mufarrikoh, Z. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)* (M. Qibtiyah (ed.)). Jakad Media Publishing.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Nuhidayah, W., & Astari, T. (2019). Permainan Bakbelin Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal an-Nuur, Subang – Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 133–147.
- Pelta, D. A. (2012). No Title. ענף הקיורוי: תמונת
- 39–37 ,66 , עלון הנוטע, מצב.
- Permadi KS, Yulia P, Dewi A, Sastrawan KB, P. K., Kecerdasan, E. J. P. D. P., 2020;1(2):179-196., S. A. S. D., & <Http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>. (n.d.). *No Title*. 2020.
- Ramdani, A. Y. (2022). *No Title*. web.  
<http://alqomary.madrasah.id/2021/06/raudhatul-athfal-ra-taman-kanak-kanak.html>
- Renaldi, F. (2022). *No Title*. super smart kids.
- Sugianto, S. (2011). *Kedudukan Raudhatul Athfal dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 367, 42–69.
- Syah, M. (2011). *No Title*.
- Teori, A. K., Berhitung, K., & Usia, A. (2011).  
<https://eprints.uny.ac.id/66856/3/Bab%20II.pdf>. *Kajian Pustaka Skripsi*, 17–61.  
<https://eprints.uny.ac.id/66856/3/Bab%20II.pdf>
- Yamin, Martinis dan Sabri, S. J. (2013). P. P. A. U. D., & Group., J. G. P. P. (2013). *No Title*. Persada Press.